UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Dari Bank Pasar ke Bank Komersial: Sejarah BPR Bank Daerah Gunungkidul, 1985-2020**
Valeria Agatha, Prof. Bambang Purwanto
**Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/**

# ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji sejarah dan transformasi kelembagaan PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) pada kurun waktu 1985 hingga 2020. Awalnya didirikan pada 1 Juni 1985 sebagai PD Bank Pasar Gunungkidul, lembaga ini mengemban mandat sosial yang tegas untuk melindungi pedagang kecil dan masyarakat golongan ekonomi lemah di pasar tradisional dari jeratan rentenir atau *bank plecit*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan pendekatan sosial-ekonomi yang meliputi tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi, serta memanfaatkan sumber primer berupa arsip pemerintah daerah, laporan keuangan, data statistik daerah, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPR BDG mengalami serangkaian transformasi yang didorong oleh dua faktor utama, yaitu tekanan regulasi perbankan nasional yang mengharuskan penerapan prinsip kehati-hatian dan tuntutan politik pemerintah daerah untuk meningkatkan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Puncak transformasi terjadi pada tahun 2019 ketika status hukum lembaga berubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT Perseroda). Rangkaian transformasi ini memicu fenomena pergeseran misi, di mana orientasi penyaluran kredit bank secara bertahap bergeser meninggalkan pedagang kecil di pasar dan beralih ke segmen nasabah yang aman secara risiko, seperti pegawai berpenghasilan tetap di ekosistem birokrasi negara. Penerapan standar administratif perbankan modern yang kaku terbukti menciptakan jarak institusional dengan masyarakat bawah, yang pada akhirnya membuat praktik rentenir tetap menjadi tumpuan pedagang pasar karena menawarkan kemudahan prosedur. Kesimpulannya, BPR BDG telah bertransformasi menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang sangat sukses dan menguntungkan secara komersial, namun ironisnya bank ini secara struktural telah menjauh dari misi dari pendiriannya untuk memberantas lintah darat di Gunungkidul.

**Kata Kunci: BPR BDG, transformasi kelembagaan, pergeseran misi, rentenir, Gunungkidul**.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Dari Bank Pasar ke Bank Komersial: Sejarah BPR Bank Daerah Gunungkidul, 1985-2020**
Valeria Agatha, Prof. Bambang Purwanto
**Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/**

# ABSTRACT

This undergraduate thesis examines the history and institutional transformation of PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (Perseroda) from 1985 to 2020. Originally established on June 1st, 1985, as PD Bank Pasar Gunungkidul, the institution bore a clear social mandate to protect small traders and economically marginalized groups in traditional markets from the entrapment of informal moneylenders (*bank plecit*). Utilizing the historical research method with a socio-economic approach, this study encompasses the stages of heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. It draws upon primary sources such as local government archives, financial statements, regional statistical data, and interviews. The findings indicate that BPR BDG underwent a series of transformations driven by two main factors: the pressure of national banking regulations requiring the implementation of prudential principles, and the political demands of the local government to increase contributions to the Regional Original Revenue (PAD). The pinnacle of this transformation occurred in 2019 when the institution's legal status shifted from a Regional Company (PD) to a Limited Liability Company (PT Perseroda). This sequence of transformations triggered a phenomenon known as mission drift, wherein the bank's credit allocation gradually shifted away from small market traders toward low-risk customer segments, such as fixed-income employees within the state bureaucracy ecosystem. The implementation of rigid modern banking administrative standards created an institutional gap with the lower-class society, which consequently allowed informal moneylending practices to remain a reliance for market traders due to their procedural flexibility. In conclusion, while BPR BDG has successfully transformed into a highly profitable and commercially successful Regional Government-Owned Enterprise (BUMD), it has ironically distanced itself structurally from its founding mission to eradicate loan sharks in Gunungkidul.

**Keywords: BPR BDG, institutional transformation, mission drift, loan sharks, Gunungkidul.**